

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perempuan memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai istri, ibu, pekerja maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Perempuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sering kali mendapatkan diskriminasi seperti adanya kesenjangan gender di dunia kerja, banyak perempuan yang memiliki upah lebih rendah dari pekerjaan laki-laki. Banyak orang yang masih menganut sistem patriarki, beranggapan bahwa laki-laki sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Rendahnya kesejahteraan dan perlindungan bagi perempuan menimbulkan tindakan kekerasan kepada perempuan. Adanya berbagai permasalahan terhadap perempuan, maka pemerintah membuat sebuah program untuk melindungi perempuan, dalam peningkatan pemberdayaan perempuan pemerintah memiliki peran serta diantaranya yaitu menerapkan wajib belajar 12 tahun. Mengenai hal tersebut bisa diterapkan dalam pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan dan pekerjaan (Anggreni dkk., 2022).

Margayaningsih (2020) menyatakan dalam penelitiannya pemberdayaan perempuan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin nomor 5 yaitu kesetaraan gender, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan global yang sedang dihadapi saat ini. Poin nomor 5 kesetaraan gender memiliki kaitan dengan pemberdayaan perempuan karena isu diskriminasi terhadap perempuan yang semakin meningkat dan menjadi ancaman bagi seluruh perempuan di dunia.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi sumber daya alam yang begitu melimpah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 Kabupaten Tasikmalaya memiliki jumlah penduduk sekitar 1.920.092 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah diantaranya pada bidang pertanian, memiliki luas lahan pertanian sekitar 245.412 hektar Luasnya

lahan pertanian di Kabupaten Tasikmalaya sehingga memiliki banyak komoditas diantaranya komoditas tanaman pangan, komoditas hortikultura dan komoditas perkebunan. Terdapat juga jenis tanaman musiman, tanaman tahunan, tanaman pangan, dan tanaman non pangan. Dilihat dari potensi pertanian yang melimpah, rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memiliki peranan penting di Kabupaten Tasikmalaya karena di dukung dengan kondisi geografis yang memungkinkan untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian.

Kecamatan Pagerageung memiliki luas wilayah 64,30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 60.853 jiwa pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2024). Bentang lahan di Kecamatan Pagerageung terdiri dari daerah hamparan/datar dan daerah berbukit-bukit. Penggunaan lahan di Kecamatan Pagerageung terdiri dari perumahan, persawahan, perkebunan rakyat, hutan negara, kolam, dan lain sebagainya. Penggunaan lahan yang paling mendominasi yaitu persawahan dan perkebunan, maka rata-rata mata pencaharian penduduk di Kecamatan Pagerageung yaitu sebagai petani. Jenis pertaniannya yaitu pada tanaman pangan, padi, palawija, hortikultura, dan perkebunan. Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Pagerageung berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024 sebanyak 30.181 jiwa. Banyaknya penduduk perempuan di Kecamatan Pagerageung, sehingga membentuk kelompok wanita tani, supaya perempuan memiliki kegiatan yang produktif.

**Tabel 1. 1 Data Kelompok Wanita Tani se-Kecamatan Pagerageung**

| No. | Nama Kelompok Wanita Tani (KWT) | Alamat           |
|-----|---------------------------------|------------------|
| 1.  | KWT Sauyunan Cicubung           | Desa Cipacing    |
| 2.  | KWT Picung Pelangi              | Desa Guranteng   |
| 3.  | KWT Rindik Indah                | Desa Guranteng   |
| 4.  | KWT Mustika Tani                | Desa Nanggawer   |
| 5.  | KWT Walensari Pagerageung Kulon | Desa Pagerageung |
| 6.  | KWT Mukti Sadaya                | Desa Pagersari   |
| 7.  | KWT Mekar Sugih Putri           | Desa Pagersari   |
| 8.  | KWT Mekar Rahayu Ambarayah      | Desa Sukadana    |
| 9.  | KWT Mekarsari Bakti             | Desa Sukadana    |
| 10. | KWT Cipinangtiwi                | Desa Sukadana    |
| 11. | KWT Mekar Rahayu                | Desa Sukamaju    |
| 12. | KWT Bunar Kreatif Barokah       | Desa Sukapada    |

| No. | Nama Kelompok Wanita Tani (KWT) | Alamat            |
|-----|---------------------------------|-------------------|
| 13. | KWT Karya Mukti                 | Desa Tanjungkerta |
| 14. | KWT Sauyunan                    | Desa Tanjungkerta |
| 15. | KWT Sri Mukti Sedaleuwih        | Desa Puteran      |

*Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pagerageung, 2025*

Desa Sukapada berada di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi alam yang melimpah dengan di dukung kondisi geografis yang berbukit-bukit dan persawahan. Desa Sukapada memiliki luas wilayah 1.291 hektar terdiri dari 200 hektar sawah, 511 hektar, dan 580 hektar tanah kehutanan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sukapada pada tahun 2023 jumlah penduduk bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.318 jiwa dan sebagai buruh tani sebanyak 1.436 jiwa. Jenis pertanian yang paling mayoritas di Desa Sukapada meliputi pertanian teh, kopi, dan sayuran.

Jumlah penduduk Desa Sukapada pada tahun 2023 sebanyak 6.839 jiwa yang terdiri dari 3.505 laki-laki dan 3.334 perempuan. Tidak sedikit jumlah pemanfaatan pertanian di Desa Sukapada dimanfaatkan oleh ibu-ibu yang terkumpul dalam kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan sebuah kelompok kecil dimana para anggotanya hanya perempuan saja. Kelompok wanita tani berada dalam ruang lingkup pedesaan, karena di pedesaan memiliki potensi alam yang melimpah sehingga dimanfaatkanlah oleh sekelompok masyarakat. Adanya kelompok wanita tani bisa meningkatkan produktivitas masyarakat serta bisa menumbuhkan kreatif serta inovasi dari setiap orang (Rusli dkk., 2022). Kelompok wanita tani dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas petani serta memiliki peran yang lebih dalam pembangunan pada lingkungan masyarakat (Nurmayasari & Ilyas, 2014).

Berdasarkan hasil observasi terdapat kelompok wanita tani di Desa Sukapada memiliki nama Bunar Kreatif Barokah, dimana anggotanya terdiri dari perempuan-perempuan yang terjun langsung di dunia pertanian, anggotanya terdiri dari 33 orang yang di dalamnya terdapat ketua kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani Bunar Kreatif Barokah dibentuk pada bulan Agustus pada tahun 2023, dengan dilatar belakangi oleh mayoritas dari ibu-ibu rumah tangga yang banyak

memiliki waktu luang serta memiliki antusias dalam bidang pertanian. Kegiatan yang sering dilaksanakan oleh anggota kelompok wanita tani yaitu menanam sayuran di rumah benih dan lahan kebun sayuran yang tempatnya saling bersampingan dengan rumah benih. Luas lahan pertanian yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Bunar Kreatif Barokah sekitar 100 bata atau 1.400 meter<sup>2</sup>, dimana lahan tersebut milik salah satu anggota kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani Bunar Kreatif Barokah berfokus pada budidaya sayuran yang di jual secara langsung tanpa adanya pengolahan.

Adanya kelompok wanita tani di pedesaan diharapkan mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi bagi keluarganya. Karena perempuan memiliki kelebihan dalam menjalani perannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi ibu rumah tangga di dalam keluarga, perempuan juga mampu bekerja seperti laki-laki. Hal tersebut perempuan di pedesaan banyak memanfaatkan potensi sumber daya alam yang telah tersedia (Tindangen dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi terhadap pemberdayaan bagi kaum perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Bunar Kreatif Barokah, maka dibuatlah judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah untuk pemberdayaan perempuan di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?

### **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan dalam penelitian untuk memberikan rincian serta memberikan kejelasan mengenai variabel dalam penelitian, berikut definisi operasional yang di jelaskan adalah:

#### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Kuncoro & Kadar (2016) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan ialah sebagai cara yang dilakukan agar perempuan memiliki nilai tambah dalam hal pengetahuan dan keterampilan sehingga berguna bagi dirinya sendiri. Dilakukannya pemberdayaan kepada perempuan maka setiap individu dapat meningkatkan kemampuan sosial ekonominya di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

#### **2. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok wanita tani merupakan kelompok yang terbentuk oleh perempuan serta dikelolanya secara langsung oleh perempuan. Perempuan memiliki peranan dalam bidang ekonomi seperti bertani, berkebun, serta berdagang. Terbentuknya kelompok wanita tani sebagai bentuk pemberdayaan perempuan terhadap Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah di lingkungan sekitar serta pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa digunakan untuk pengelolaan potensi pertanian di lingkungan sekitar. Margayaningsih (2020) dengan adanya kelompok wanita tani bisa menjadi wadah untuk perempuan untuk belajar bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta bisa menjadi tempat untuk kerja sama antar sesama perempuan.

#### **3. Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang di atur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Menurut Siri & Jalil (2022) kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah untuk pemberdayaan perempuan di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1) Kegunaan Teoretis**

Adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terhadap kajian ilmu geografi, khususnya di bidang ilmu geografi pertanian, sosial dan ekonomi. Adanya keterkaitan antara penelitian ini dengan kajian geografi maka sangat diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dalam bidang ilmu geografi.

##### **2) Kegunaan Praktis**

1. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunar Kreatif Barokah

Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) ini diharapkan bisa bermanfaat dan meningkatkan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui aktivitas pertanian untuk mendorong peran nyata dalam lingkungan masyarakat serta membantu dalam peningkatan kemampuan sosial ekonomi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan dalam lingkungan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi.

### 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi terhadap masyarakat yang belum berdaya terutama di lingkungan pedesaan, diharapkan pemerintah bisa lebih memperdayakan masyarakat di pedesaan terutama perempuan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

### 4. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan dengan cara melihat aktivitas pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi di lingkungan masyarakat.